

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) telah mengimplementasikan strategi komunikasi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada Festival Pacu Jalur. Strategi tersebut mencakup pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan *TikTok*, yang berhasil meningkatkan jumlah pengunjung hingga 90%. Selain itu, Dinas juga memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio untuk memperluas jangkauan promosi. Melalui pendekatan ini, Festival Pacu Jalur semakin dikenal oleh masyarakat luas dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kuansing. Selain promosi melalui media, Dinas juga fokus pada pembangunan hubungan baik dengan masyarakat setempat melalui *public relations*. Upaya ini dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum di sekitar lokasi Festival Pacu Jalur, serta melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan acara. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Dengan kombinasi strategi komunikasi yang tepat, Festival Pacu Jalur diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi daya tarik wisata budaya yang mendunia.

Perkembangan industri pariwisata di Indonesia cukup baik, mengingat potensi obyek wisata alam dan budaya yang menarik menjadikan pantas untuk di promosikan di pasar internasional. Pariwisata bukan saja

sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah yang minim akan sumber alam sehingga bisa mengembangkan pariwisata ialah cara memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurangnya sumber daya alam. Menurut Norval adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. (Oktabertiagus, 2019)

Pariwisata saat ini menjadi *trend* yang berkembang pesat dan dinilai sebagai industri yang cukup menjanjikan, hal ini dikarenakan pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat dan negara baik dari segi ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang nantinya mampu mempengaruhi pendapatan daerah. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan peluang untuk meningkatkan lapangan kerja dan memberdayakan potensi masyarakat, baik potensi sosial maupun potensi budaya. Jutaan wisatawan harus terus melakukan perjalanan, dan pemerintah serta manajemen tempat-tempat wisata populer akan terus berupaya meningkatkan standar perjalanan dalam hal lokasi, organisasi, bisnis, dan bidang lainnya. Ketersediaan alam mempunyai dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata. Pengaruh alam terhadap pertumbuhan pariwisata ditunjukkan dengan menjamurnya lokasi-lokasi wisata yang menjadikan alam sebagai titik fokusnya. (Islam et al., 2024).

Pacu Jalur adalah pesta rakyat kebanggaan masyarakat Kuantan

Singingi atau biasa disebut menjadi Kuansing oleh masyarakat sekitar. Pada masa Belanda kegiatan Pacu Jalur dulunya dijadikan sebagai memperingati hari lahir Ratu Wihelmina (Ratu Belanda). Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, Pacu Jalur dijadikan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. (JASMINE, 2020)

Sesuai dengan karakteristiknya saat ini, setiap daerah mempunyai potensi pariwisata yang unik (dikutip dari Tourism.com, 2021). Tentu saja setiap lokasi mempunyai model pertumbuhannya masing-masing, dan jenis atraksi wisata yang diciptakan pun berbeda-beda. Kabupaten Kuantan Singingi atau yang sering disingkat dengan sebutan Kuansing memiliki kebudayaan yang menjadi keunggulan dan kebanggaan masyarakat kuansing yaitu Pacu Jalur. Kebudayaan pacu jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah Kabupaten Kuantan Singingi, dan acara puncaknya pacu jalur terletak di Tepian Narosa Teluk Kuantan. (Setiawan & U., 2021).

Gambar 1.1 *Event Pacu Jalur*



Pacu jalur adalah perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan perahu naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu

sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon. Panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter dengan muatan bisa diisi antara 40-50 orang dengan lebar ruang tengah kira-kira 1-1,25 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Adapun tim pendayung pacu perahu (jalur) ini berkisar 50-60 orang. Jalur adalah suatu alat transportasi air masyarakat Kuantan Singingi di Provinsi Riau. Perahu yang terbuat dari kayu gelondongan ini biasa digunakan sebagai alat perhubungan dan perdagangan, serta sarana lomba pada Festival Pacu Jalur yang digelar setiap perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus) di Sungai Kuantan.

Pacu jalur biasanya diikuti oleh masyarakat setempat, kabupaten tetangga, bahkan juga pernah diikuti peserta dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Perlombaan Pacu Jalur dipersiapkan oleh setiap peserta lomba yang berasal dari kecamatan-kecamatan, dan kampung-kampung yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi bahkan daerah-daerah lain yang ada di Riau ikut berpartisipasi seperti Kabupaten Indragiri Hulu yang setiap tahunnya tak pernah absen pada perlombaan atau *event* pacu jalur ini. Dalam perlombaan ini tidak hanya kekompakan mendayung yang di perhatikan, akan tetapi fisik para pemacu atau yang sering di sebut “anak pacu” ini juga harus kuat dan terlatih. Karena apabila kurangnya latihan bisa membuat anak pacu tersebut cidera bahkan pingsan karena kelelahan. Perlombaan Pacu Jalur merupakan salah satu cabang olahraga mendayung yang juga diperlombakan pada tingkat

Nasional dan bahkan tingkat Internasional.

Olahraga Pacu Jalur amat akrab dengan masyarakat Kuantan Singingi, hal ini dikarenakan tradisi perlombaan ini sudah dilaksanakan sejak lama dan sudah mendarah daging terhadap masyarakat Kuantan Singingi. Di samping itu, pacu jalur juga memiliki gengsi tersendiri bagi masyarakat desa atau Kecamatan Kuantan Singingi karena hadiah yang diperebutkan tergolong tidak sedikit. Oleh karena itu, kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh masyarakat desa atau kecamatan, baik secara moril maupun materil. kegiatan ini banyak mendapat perhatian dan simpati dari berbagai kawasan, terutama daerah-daerah kawasan Riau dan sekitarnya serta mancanegara.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan sektor pariwisata, Pacu Jalur telah berkembang menjadi salah satu atraksi wisata budaya yang menarik perhatian baik wisatawan domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, promosi menjadi elemen penting untuk menarik lebih banyak pengunjung dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peran vital dalam mengelola dan mempromosikan Pacu Jalur agar tetap relevan dan menarik bagi pasar wisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengemban tugas yang berat untuk membuat *event* tradisi yang dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi menjadi *event* yang baik dan tidak merusak tradisi yang ada serta dapat lebih meningkatkan lagi jumlah kunjungan

wisatawan yang masuk ke Kabupaten Kuantan Singingi sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah Kuantan Singingi itu sendiri dan menjadikan kota yang lebih maju dan berkembang dengan baik. Untuk menjaga kelestarian budaya pacu jalur di Kuantan Singingi sangat diperlukan dukungan dan bimbingan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah serta instansi-instansi yang ada dan masyarakat setempat juga sangat di butuhkan untuk membangun dan melestarikan budaya ini agar tetap terjaga. Keberhasilan dan kesuksesan sebuah event kebudayaan sangat berpengaruh dari keaktifan sebuah lembaga atau instansi yang ada untuk mengembangkan dan menjadikan kebudayaan tersebut dikenal dan menjadi icon wisata daerah. (Oktabertiagus, 2019)

Event Budaya pacu jalur yang dikenal sebagai *event* budaya yang besar juga sudah dikenal lama dimana dilaksanakan secara turun temurun. Menurut bupati kuantan singingi, *event* Pacu Jalur tidak masuk dalam 100 wonderful event di Indonesia ditahun 2019 lalu. Kemudian, *event* Pacu Jalur kembali masuk dalam kalender pariwisata nasional di tahun 2020 *CoE Wonderful* Indonesia sebagai kalender pariwisata nasional merupakan salah satu program strategis Kemenpar dalam mempromosikan destinasi pariwisata di Indonesia. Namun event budaya pacu jalur ini ditiadakan selama dua tahun dimana tepatnya di tahun 2020 dan 2021, dikarenakan adanya penyebaran covid-19.

Pada Tahun 2022, *event* pacu jalur dilaksanakan kembali, dimana *event* ini tidak terlepas dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Kuansing dalam melakukan perencanaan matang pada *event* pacu jalur sehingga menarik minat pengunjung. Pada Tahun 2022, *event* pacu jalur dilaksanakan kembali, dimana *event* ini tidak terlepas dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuansing dalam melakukan perencanaan matang pada *event* pacu jalur sehingga menarik minat pengunjung. Adanya sebuah *event*, tidak akan bisa berjalan tanpa adanya keterlibatan masyarakat meskipun sebagai penonton. Penonton disini tidak dapat disepelekan karena dalam sebuah perayaan, jumlah penonton pun menjadi tolak ukur suatu perayaan tersebut menarik atau tidak. Hal ini dapat dilihat perbedaan dari jumlah pengunjung pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Jumlah Masyarakat yang Menonton Budaya Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Dari Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Pengunjung
2022	850.000
2023	863.500
2024	1.000.250

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kuantan Singingi

Mempromosikan suatu icon pariwisata daerah bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh sebuah Pemerintahan Daerah, melainkan adanya perencanaan- perencanaan dan strategi yang harus di pikirkan oleh suatu lembaga pemerintahan, untuk itu pada penelitian ini peneliti ingin melihat strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

dalam mempromosikan pacu jalur sebagai icon pariwisata daerah. Berdasarkan dari latar belakang diatas serta permasalahan yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Strategi Komunikasi Pemerintahan Kuantan Singingi Dalam Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah bagaimana tentang **Strategi Komunikasi Pemerintahan Kuantan Singingi Dalam Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya**.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan pada Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya.
2. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kuantan singingi dalam meningkatkan jumlah kunjungan pada Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintahan Kuantan Singingi Dalam Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya.

- 1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai tentang Strategi Komunikasi Pemerintahan Kuantan Singingi Dalam Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya.

2) Manfaat Akademik

Secara akademis bagi mahasiswa penelitian ini merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu tentang Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya, serta bermanfaat untuk mengaplikasikan teori dan konsep, mengidentifikasi, menggambarkan, menganalisis, serta mengevaluasi daya tarik konsumen. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan promosi pariwisata sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.

3) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, dapat menjadi referensi dan pengetahuan terkait Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya,
2. Bagi Dinas Pemerintan Kabupaten Singingi, dapat menjadi pengetahuan, masukan atau acuan terkait Strategi Komunikasi Promosi Tradisi Pacu Jalur Sebagai Atraksi Wisata Budaya
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi untuk melakukan

penelitian dengan tema sama namun dengan sudut teori, objek, dan subjek yang berbeda.